

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pandemi Covid-19 pada saat ini menyebabkan penurunan ekonomi yang berdampak pada seluruh sektor perusahaan, tetapi ini memiliki dampak pada perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan. Sektor manufaktur adalah sektor dengan harga saham selalu meningkat pada saat pandemi, bahkan industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang 7,07%. Pada Januari hingga Juni 2021, investasi sektor manufaktur tercatat sebesar Rp167,1 triliun atau naik 28,94% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Geliat sektor industri juga berdampak positif terhadap peningkatan investasi di sektor ini.

Belakangan ini saham menjadi salah satu instrumen investasi paling banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham mampu meningkatkan keuntungan yang tinggi. Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham perusahaan, berarti menginvestasikan modal yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan bagi pemegang saham memiliki hak atas penghasilan dan aset perusahaan Indiani dan Dewi (2016). Seiring berjalannya waktu kenaikan harga saham dapat dimanfaatkan untuk menjual kembali saham tersebut pada harga yang lebih tinggi lagi dari pada harga pembelian. Saham juga merupakan tanda modal pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas Indiani dan Dewi (2016).

Sebelum mengambil keputusan setiap investor memiliki tujuan tertentu, salah satunya membeli saham yang didasari atas hasil analisis dengan tujuan menentukan prospek dan tingkat risiko saham. Sebelum memutuskan pembelian saham, investor dapat memulai mempelajari jenis usaha, jumlah dan harga saham yang ditawarkan, mempelajari risiko-risiko usaha yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor melakukan analisis fundamental untuk menilai perusahaan tersebut dan juga melakukan analisis terhadap perusahaan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah yang dikeluarkan merugikan atau malah menguntungkan bagi investor (Handrioka, dkk. 2018), sehingga sebelum melakukan investasi para investor melakukan analisis terhadap investasi yang dilakukan.

Analisis fundamental adalah salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi harga saham untuk kedepannya. Analisis fundamental merupakan teknik analisa yang menghitung berbagai faktor, dapat diketahui apakah perusahaan masih baik, dan dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui perusahaan mana yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi. (Amri dan Mufti, 2021). Menurut Oktavia, dkk. (2021) salah satu alat analisis fundamental yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, Analisis saham dapat dilakukan dua teknik yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, analisis fundamental ini memudahkan investor dalam membuat laporan keuangan yang menyajikan informasi kinerja melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang di gunakan seperti ROA (*return on assets*), EPS (*earnings per shares*), DER (*debt to equity ratio*) dan PER (*price earning ratio*).

Menurut Kusuma, dkk, (2019) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva setiap tahun, sedangkan pertumbuhan penjualan menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahun. (Kusuma, 2019), sehingga ketika profitabilitas mengalami peningkatan akan meningkatkan harga saham, hal ini karena investor banyak yang tertarik melakukan investasi pada perusahaan untuk mendapat keuntungan atas investasi.

*Leverage* merupakan pemakaian utang yang dilakukan pada perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Ada dua macam *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Dalam *operating leverage*, penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang mengharapkan *revenue* mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage*, penggunaan dana dan beban tetap diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per lembar saham (Sutama dan Lisa, 2018).

*Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang didapat perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Koerniawan, dkk, 2018). Laba per lembar saham yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang biasa beredar. *Earning Per Share* sangat menarik bagi pemegang saham dan manajemen, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan

atas nama masing-masing saham terhutang dari saham yang sudah beredar. (Koerniawan, dkk, 2018).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (net income after tax). EPS terdapat tiga elemen yaitu laba bersih setelah pajak, seluruh saham yang beredar (*outstanding share*), dan dividen untuk saham preferen (Hadi & Nor, 2015). Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa jika dividen saham preferen dibagi menjadi semakin besar maka *earning per share* semakin kecil. Begitu juga dengan *net income after tax* semakin kecil juga akan semakin kecil *earning per share*. Jika perusahaan tersebut merugi namun perusahaan tetap membagi dividen, sehingga *net income after tax* menurun, bisa jadi *earning per share* menjadi negatif. (Hadi, 2015).

*Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, EPS yang tinggi bisa memberikan sinyal yang baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. (Koerniawan, dkk, 2018).

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham seperti dari penelitian yang dilakukan Aryanti dan Jayanti (2020) yang berjudul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *moderating* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-

2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 21 Perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh *dividend payout ratio*. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel moderasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan Sitorus (2020) yang berjudul pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, solvabilitas dan *earning per share* terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 56 data pengamatan dan alat uji yang digunakan adalah Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen, Likuiditas, Solvabilitas dan *earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul penelitian **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dijabarkan sesuai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham ?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diketahui batasan masalah. Batasan masalah bertujuan agar penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, antara lain profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share*.
3. Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.
4. *Leverage* diukur menggunakan total kewajiban hutang liabilitas dibagi dengan Ekuitas (*Equity*)
5. *Earning Per Share* (EPS) diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar.
6. Harga Saham diukur menggunakan PER (*Price to Earnings Ratio*) yaitu harga saham per lembar dibagi laba per saham (eps).

## 7. HARGA SAHAM DIUKUR MENGGUNAKAN APA????

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan mengenai profitabilitas.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan mengenai *leverage*.